

Informasi dalam Seminar Kurikulum

Adi Prehanto^{1*}, Ranga Gelar Guntara², Nuraly Masum Aprily³

Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence: E-mail: adiprehanto2020@upi.edu; ranggagelar@upi.edu; Nuralymasum@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui model Webinar (Website Seminar) yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana data didapatkan melalui studi pendahuluan Pustaka dan survey peserta seminar online kegiatan E-guru, yang terdiri dari pengajar, wakil kepala bidang kurikulum, praktisi Pendidikan, mahasiswa, dan pengelola sekolah. Survey berisi item preferensi para peserta dalam mengikuti suatu webinar. Hasil penelitian didapatkan bahwa para peserta antusias mengikuti suatu webinar berdasarkan keahlian narasumber (kebidangan), topik yang relevan, sertifikat yang diberikan, dan cara pemateri menampilkan presentasi dengan interaktif dan jelas. Dengan demikian, desain suatu webinar perlu dirancang dengan baik, agar pesan atau informasi yang disampaikan jelas, serta peserta memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti suatu Website Seminar (WEBINAR)

Kata Kunci

digitalisasi,
kompetensi,
pandemic,
seminar,
Webinar

1. PENDAHULUAN

Pandemik Covid 19 menuntut seluruh warga dunia untuk membatasi ruang gerak atau mobilitas aktivitas, terutama rutinitas sehari-hari. Seluruh dunia mengalami hal yang sama, tidak hanya satu negara atau wilayah saja. Seluruh bidang kehidupan merasakan dampak dari pandemic ini, baik sector ekonomi, politik, social, dan Pendidikan. Oleh sebab itu, manusia dituntut untuk beradaptasi dan berpikir mengenai pemecahan permasalahan ini. Seluruh warga masyarakat perlu bekerja sama dan berpartisipasi untuk mempercepat pemulihan dari berbagai sector. Sector-sektor strategis yang menjadi unggulan negara, menjadi prioritas untuk dilakukannya percepatan pemecahan masalah ini (Damanik, 2018).

Proses adaptasi merupakan satu kegiatan perubahan dari apa yang belum pernah dialami, menuju kebiasaan baru. Tentu saja, proses ini tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Penolakan dan penyesuaian menjadi proses dalam adaptasi terhadap sesuatu yang baru. Begitupula dalam komunikasi dan sosialisasi, membutuhkan adaptasi terhadap cara baru tersebut. Semula, kegiatan yang dilakukan secara langsung dan tatap muka, kemudian beralih menjadi menjaga jarak, bahkan tidak bisa bertemu langsung.

Proses komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Komunikasi adalah proses manusia untuk memberikan makna kepada orang lain melalui penggunaan Bahasa (bentuk komunikasi baik lisan atau non lisan) (Suwatno, 2018). Sesuai dengan kondratnya, bahwa manusia lahir sebagai makhluk social yang memerlukan sosialisasi dengan sesame. Dengan demikian, manusia tidak bisa lepas dari komunikasi dan informasi, dalam berbagai bidang. Kegiatan Pendidikan merupakan satu sector strategis dan prioritas negara. Sektor ini mengalami perubahan besar dalam prosesnya atau

kegiatan. Interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa tidak menjadi efektif karena proses yang terhambat dan terbatas. Semula, para pembelajar dan pebelajar melakukan proses pembelajaran melalui tatap muka langsung. Begitupula kegiatan perkuliahan, bahkan kegiatan seminar atau workshop, perlu beradaptasi melakukan kegiatan tersebut. Namun, kondisi sekarang ini berubah, mereka harus melakukan pembatasan komunikasi, bahkan menggunakan media online untuk mengimplementasikan pembelajaran. Hal ini tidak mudah dilakukan oleh para guru dan murid, karena pembelajaran tidak hanya transfer pengetahuan, akan tetapi turut di dalamnya transfer nilai. Penguatan kompetensi terus dilakukan dalam kondisi apapun. Bahkan, dalam situasi pandemic covid 19, *transfer of knowledge* perlu dilakukan secara terus menerus (Ariyanti & Oktaviani, 2021).

Media komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat sekarang ini. Media komunikasi menjadi jembatan bagi masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan segala bentuk informasi. Namun, kondisi ini, pandemic covid 19, membuat masyarakat kesulitan dalam mengakses informasi dan komunikasi (Gogali et al., 2020). Media komunikasi efektif dilakukan dalam situasi ini, karena akses melalui internet dalam mengurangi risiko persebaran covid 19. Beberapa fungsi media komunikasi menurut Burgon dan Huffiner, dikutip melalui Gogali (2020), adalah media komunikasi mampu menekan waktu dan tenaga, media komunikasi yang mutakhir dapat memperkuat esensi informasi menjadi lebih interaktif atau dapat dipahami, dan pemanfaatan media komunikasi yang interaktif dapat mempengaruhi interest partisipan. Melalui pernyataan tersebut, dapat digaris bawahi bahwa pemanfaatan media komunikasi yang interaktif mampu mendukung transfer informasi yang bisa

diterima oleh para partisipan. Namun, dalam memanfaatkan suatu teknologi yang mutakhir, perlu diimbangi dengan kemampuan atau kompetensi dari pengirim pesan dan penerima pesan (Sutiyono, 2020). Kompetensi dalam menggunakan suatu media, bisa mempengaruhi efektivitas penerimaan materi. Oleh sebab itu, media komunikasi dan informasi perlu diimbangi pula dengan kompetensi dalam memanfaatkan media tersebut.

Bedasarkan latar belakang tersebut, digitalisasi menjadi satu cara yang efektif untuk mengatasi permasalahan *sharing* informasi dan komunikasi. Oleh sebab itu, melihat potensi masalah tersebut, studi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk atau model rancangan webinar yang efektif dan efisien, mampu mentransfer informasi, baik dalam bidang Pendidikan atau sector prioritas lain, di masa pandemic covid 19 ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut (Sudjana dan Ibrahim, 2004) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh (Arikunto., 2013) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Bedasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari

informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan ini juga dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuesioner dan studi literatur. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara survei melalui penyebaran pertanyaan. Studi literatur merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari sumber kepustakaan diantaranya hasil penelitian, jurnal, paper, buku referensi, dan bacaan-bacaan yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Webinar (Seminar Online)

Penggunaan kata webinar menjadi familiar di masa penyebaran virus covid 19 di Indonesia khususnya. Istilah webinar adalah penggabungan dari kata web dan seminar. Mengutip dari kamus *Information and Library Management* (A&C) Webinar (seminar online) adalah kepanjangan dari seminar given over the internet. (Setiana et al., 2021). Webinar merupakan satu media informasi dan komunikasi seminar atau pelatihan secara online. Konsep seminar yang semula dilakukan secara tatap muka langsung, kemudian berubah menjadi dalam jaringan (daring), yang bertujuan untuk menekan persebaran virus covid 19.

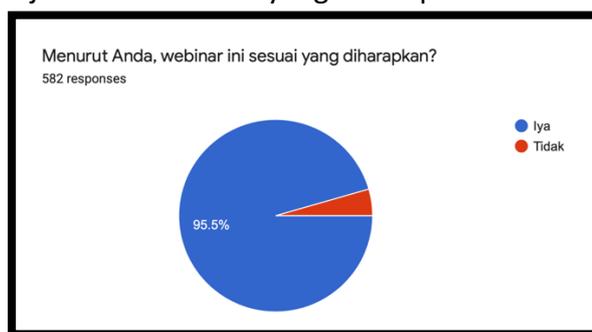
Webinar merupakan satu solusi dalam presentasi atau pengajaran, yang disampaikan secara online menggunakan internet. Selama kegiatan webinar berlangsung, para peserta, baik pemateri maupun peserta, bisa berkomunikasi melalui gambar dan teks. Jaringan internet menjadi kunci kesuksesan, suatu webinar dapat diterima dengan lancar (Gogali et al., 2020). Mengutip Durahman oleh Gunawan (2020), komponen-komponen yang terdapat dalam website seminar (Webinar), antara lain audio, video, dan gambar, yang ditransmisikan melalui webcam dan perangkat computer atau laptop. Webinar memungkinkan melakukan komunikasi secara *realtime* dan sinkron antara pembicara dan pendengar, serta memungkinkan untuk mengarsipkan informasi berbasis web untuk digunakan. Kelebihan pemanfaatan webinar adalah jangkauan yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja sesuai dengan jadwal yang ditentukan, menghemat pengeluaran biaya, dan dapat diakses oleh banyak peserta. Internet menjadi factor utama dalam mengakses webinar. Melalui webinar, presentasi, kuliah, pelatihan atau seminar yang serupa akan dikirimkan melalui Internet dimunculkan menjadi video. Perangkat lunak konferensi web digunakan digunakan untuk mengelola dan berkomunikasi dengan peserta (Durahman & Noer, 2019).

B. Kebutuhan Model Webinar (Seminar Online)

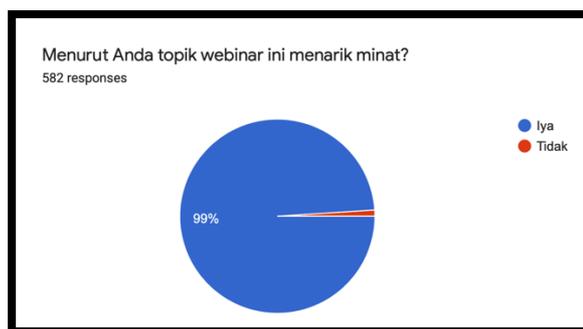
Dalam studi ini, untuk mencari tahu kebutuhan peserta terhadap suatu webinar, telah diberikan satu form angket melalui Google Form yang dibagikan kepada beberapa peserta Webinar E-Guru. Indikator - indikator tersebut meliputi respon terhadap topik webinar, tampilan power point atau presentasi, dan alasan mendaftar suatu webinar.

Webinar yang diadakan oleh Eguru berjudul Pengembangan Kurikulum Di Satuan

Pendidikan di Indonesia. Pada Gambar 1 dan Gambar 2, menunjukkan bahwa para peserta tertarik pada webinar yang memiliki topik atau judul sesuai dengan latar belakang pekerjaan dan ketertarikan mereka. Judul atau topik yang relevan, akan menambah minat peserta webinar dan bisa mencapai tujuan dari webinar yang diharapkan.



Gambar 1. Respon Kesesuaian Webinar Keseluruhan



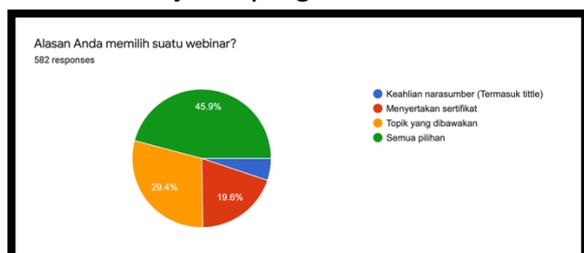
Gambar 2. Respon Kesesuaian Topik Webinar

Topik yang sesuai mampu menarik minat peserta memilih suatu webinar. Pada Gambar 3, para peserta memiliki minat tinggi untuk topik yang dibawakan. Ketertarikan peserta webinar tidak hanya pada topik yang dibawakan oleh pemateri. Namun ada beberapa indicator atau variable yang menjadi perhatian peserta, meliputi sertifikat, narasumber yang memiliki keahlian yang relevan, serta ilmu atau pengetahuan yang peserta dapatkan.



Gambar 3. Respon Komponen Ketertarikan terhadap Webinar

Hal ini diperkuat dengan kemampuan pemateri dalam menyampaikan materi webinar dengan interaktif. Kemampuan narasumber ditunjukkan melalui kompetensi akademis yang dimiliki dan penguasaan dalam memberikan jawaban terkait topik Pengembangan Kurikulum tersebut. Narasumber mampu membuat tampilan power point dengan menarik, dengan tujuan peserta lebih antusias dan dapat menyerap materi yang diberikan. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 4 dan Gambar 5, dimana para peserta banyak memilih Ppt yang ditampilkan oleh pemateri menarik minat. Hal itu pula diperkuat panitia dalam menentukan judul yang sesuai kebutuhan.



Gambar 4. Respon terhadap Pemilihan Webinar

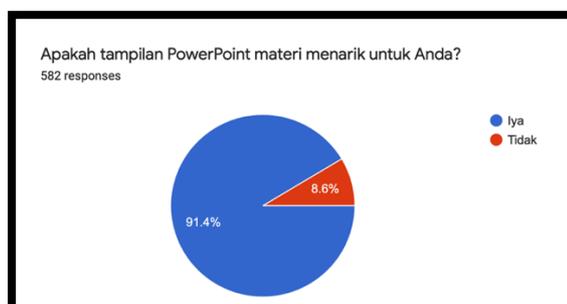
Pada Gambar 5, pemateri mendesain tampilan materi dengan menyertakan ilustrasi atau gambar yang berhubungan dengan konten materi. Hal ini bertujuan memberi ingatan pada peserta webinar dan kecenderungan peserta seminar tidak terkesan hanya membaca tulisan atau teks. Tampilan power point yang menarik, juga berpengaruh pada peserta memahami konten materi yang disampaikan, tidak hanya mendengarkan, akan tetapi menggunakan

indra penglihatan dan pendengaran untuk belajar.



Gambar 5. Tampilan Ppt dari Pemateri

Gambar 6 adalah respon peserta webinar terhadap tampilan materi yang dipaparkan oleh narasumber. Data menunjukkan bahwa Ppt menjadi menarik bagi para peserta webinar.



Gambar 6. Respon terhadap Tampilan PPT

Dengan demikian, penelitian ini relevan dengan (Gunawan et al., 2020), (Damanik, 2018), dan (Silvianita & Yulianto, 2020), dimana Website Seminar (Webinar) merupakan satu alternatif dalam sharing komunikasi dan informasi yang efektif dilakukan di masa pandemic covid 19. Webinar juga hadir untuk membekali para peserta dengan kompetensi, yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) di situasi ini. Hal ini juga didukung dengan perancangan media presentasi yang menarik bagi peserta seminar, agar informasi yang diterima dapat terserap dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Penentuan materi perlu disesuaikan dengan pengalaman dan permasalahan nyata para peserta webinar (Rachman, 2020).

4. KESIMPULAN

Webinar menjadi begitu diminati dan sebagai cara penyampai informasi terutama di era pandemic covid 19. Webinar atau Website Seminar merupakan satu alternatif media kegiatan suatu seminar menggunakan suatu media internet. Webinar memiliki beberapa kemudahan seperti halnya dalam seminar secara langsung, seperti mampu memberi ruang bagi banyak peserta, penyajian yang begitu interaktif dan sesuai dengan perkembangan jaman. Webinar sesuai diterapkan di situasi pandemic yang membatasi jarak. Webinar merupakan bentuk digitalisasi teknologi yang mampu membantu memecahkan permasalahan dalam kegiatan seminar atau kegiatan lain.

Namun, menyelenggarakan suatu webinar perlu mempertimbangkan beberapa hal, untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta webinar. Beberapa hal membuat peserta tertarik mengikuti kegiatan webinar antara lain narasumber yang kompeten dengan bidangnya, panitia mampu memberikan sertifikat, dan tampilan presentasi yang menarik sesuai dengan pengalaman nyata peserta. Oleh sebab itu, merancang dan menyelenggarakan suatu webinar perlu mempertimbangkan indikator-indikator tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ariyanti, & Oktaviani, M. P. (2021). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Semester Akhir melalui Webinar Penelitian Kualitatif. *Abdimas Mahakam Journal*, 5(01), 86–91.

Damanik, E. (2018). DAMPAK SEMINAR DAN WORKSHOP ACCURATE TERHADAP MINAT (Politeknik Bisnis Indonesia)
Keywords : seminars , workshops ,

interest in learning accounting software. *Jurnal Tekinkom*, 41–46.

Durahman, N., & Noer, Z. M. (2019). Aplikasi Seminar Online (Webinar) Untuk Pembinaan Wirausaha Baru. *Jurnal Manajemen Informatika*, 6(2), 111–120.

Gogali, V. A., Tsabit, M., & Syarief, F. (2020). Pemanfaatan Webinar Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Di Masa Pandemi Covid-2019 (Studi Kasus Webinar BSI Digation " How To Be A Youtuber And An Entrepreneur "). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 20(2), 182–187.

Gunawan, I. G. D., Suda, I. K., & Primayana, K. H. (2020). Webinar sebagai Sumber Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(2), 127–132.

Rachman, N. M. (2020). Journal of Trade Development and Studies EVALUASI PENYELENGGARAAN WEBINAR : STRATEGI UMKM KOREA SELATAN BERTAHAN DALAM PANDEMI COVID-19 Abstrak. *Cendekia Niaga:Journal of Trade Development and Studies*, 2(2), 1–15.

Setiana, L. N., Supriyatn, T., Islam, U., Agung, S., Semarang, U. N., & Webinar, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Berbasis “Mini Webinar.” *Metamorfosa*, 9(1), 1–13.

Silvianita, S., & Yulianto, E. (2020). Webinar Sebagai Kegiatan Peningkatan Kompetensi Widyaiswara Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 113–119.

Sudjana, Nana, dan Ibrahim, 2014, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Sinar Baru..

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sutiyono, B. (2020). *WEBINAR TALENT*

SCOUTING BOLA VOLI BAGI PELATIH.
2020, 49–54.

Suwatno, S. (2018). *Komunikasi Organisasi Kontemporer* (I. T. Nugraha (ed.)). Simbiosis Rekatama Media.